

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKn DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI MAN 2 SUMBAWA**

Beni Rizki<sup>1</sup>, M Ismail<sup>2</sup>, Edy Kurniawansyah<sup>3</sup>, Edy Herianto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Pacasila Dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas  
Mataram

e-mail : [1rizkibeni69@gmail.com](mailto:rizkibeni69@gmail.com), [2m.ismail@unram.ac.id](mailto:m.ismail@unram.ac.id),  
[3edykurniawansyah@unram.ac.id](mailto:edykurniawansyah@unram.ac.id), [4edy.herianto@unram.ac.id](mailto:edy.herianto@unram.ac.id).

**ABSTRACT**

*This research is a type of PTK, which uses a qualitative approach that aims to improve student learning outcomes. This research area is at MAN 2 SUMBAWA, using a sample of all students in class XI MAN 2 SUMBAWA. Determination of the sampel is done by purposive sampling technique. Data was collected through observation techniques, learning test techniques and documentation techniques. Data was analysed based on the achievement of indicators. The procedure carried out in this research was carried out over four cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely: (1) Planning; (2) Implementation; (3) Observation; (4) Reflection. The results of data analysis show that, research research cycle 1 states, the number of indicators of the application of Contextual Teaching and Learning methods as action variables that arise as many as 19 descriptors (73%). The percentage of expected variables in the form of improving learning outcomes is 9 students (34%). At the end of each cycle, a reflection is carried out to find out the causes of performance indicators that have not been achieved and improvements are made. In learning in cycle II, there was an increase of 23 descriptors (88%). Along with increasing the quality of action variables, the quality of expectation variables is also getting higher. Student learning outcomes increased to 16 students (61%). In cycle III, there was an increase of 24 descriptors (92%), with student learning outcomes getting higher to 21 students (80%). In cycle IV, there was an increase of 26 descriptors (100%), with student learning outcomes getting higher to 26 students (100%) based on the data of this cycle, it was found that the right pattern was the application of Contextual Teaching and Learning methods in Civics subjects in improving the learning outcomes of class XI students at MAN 2 SUMBAWA.*

*Keywords: Contextual Teaching and Learning, Learning Outcomes, Civics Subject PPKn.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini yaitu jenis PTK, yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Daerah penelitian ini yaitu di MAN 2 SUMBAWA, dengan menggunakan sampel semua peserta didik kelas XI MAN 2 SUMBAWA. Penentuan sampel dilakukan dengan Teknik *purposif sampling*.

Data dikumpulkan melalui Teknik Observasi, Teknik Tes Belajar serta Teknik Dokumentasi. Data dianalisis berdasarkan tercapaian indikator. Prosedur yang dilakukan di penelitian ini dilalui selama empat siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan; (4) Refleksi. Hasil analisis data menunjukkan yaitu, penelitian penelitian siklus 1 menyatakan, jumlah indikator penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* sebagai variable tindakan yang timbul sebanyak 19 deskriptor (73 %). Persentase variable harapan berupa peningkatan hasil belajar sebesar 9 peserta didik (34%). Diakhir setiap siklus dilakukan refleksi untuk mengetahui penyebab indikator kinerja belum tercapai dan dilakukan perbaikan. Pada pembelajaran disiklus II mengalami peningkatan sebesar 23 deskriptor (88%). Seiring dengan meningkatnya kualitas variable tindakan, kualitas variable harapan semakin tinggi juga. Hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 16 peserta didik (61%). Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 24 deskriptor (92%), dengan hasil belajar peserta didik semakin tinggi menjadi 21 siswa (80%). Di siklus IV mengalami peningkatan sebanyak 26 deskriptor (100%), dengan hasil belajar peserta didik semakin tinggi menjadi 26 peserta didik (100%) berdasarkan data siklus ini ditemukan pola yang tepat ada penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* Pada mata pelajaran PPKn dalam meningkatkan Hasil belajar siswa kelas XI di MAN 2 SUMBAWA

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar, Mata Pelajaran PPKn.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dilaksanakan untuk menyiapkan peserta didik dalam menerima pembelajaran dengan harapan peserta didik yang kita ajarkan dapat bermanfaat bagi generasi penerus bangsa dalam menjalakan ekstafet keberlangsungan bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 1 angka 1 ditegaskan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang terencana dalam

rangka mencapai potensi peserta didik yang berkembang dengan maksud menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia (Saputra et al., 2023). Proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri harus memiliki metode yang cocok dengan karakteristik peserta didik serta dalam melaksanakan pembelajaran dikelas jangan hanya monoton terhadap siswa karna jika hal tersebut terjadi maka akan terjadi rasa bosan dan menurun hasil belajar siswa. Dengan kata lain pembelajaran merupakan proses membangun siswa

yang baik dengan belajar yang baik (Agustin, 2020).

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas sebagai seorang guru kita harus memiliki model serta cara yang tetap dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksanakan. (Soleha et al., 2021) Model pembelajaran memiliki berbagai jenis salah satu contoh adalah model pembelajaran (CTL) *Contextual Teaching and Learning*. (CTL) *Contextual Teaching and Learning* merupakan proses pembelajaran yang memberikan pembelajaran lebih bermakna pada siswa dengan cara mengkonstruksikan pembelajaran di kelas dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Samriani (Hasan, 2021) menyatakan bahwa Pembelajaran Model CTL adalah kegiatan belajar mengajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Siswa menyerap pelajaran dengan menangkap makna dalam materi di sekolah, dan menangkap makna sesuai tugas yang diberikan, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya. Sedangkan (Soleha et al.,

2021) *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan materi akademik dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan diterapkan serta digunakan model pembelajaran (CTL) *Contextual Teaching and Learning* maka siswa akan lebih mudah memahami proses pembelajaran yang dilaksanakan karena pembelajaran yang di terima di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang memberikan dampak positif siswa mudah memahami pembelajaran dan hasil belajar akan lebih meningkat.

Menurut (Soleha et al., 2021) PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib, dan PPKn juga memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran CTL sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran PPKn. Melalui pembelajaran kontekstual siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran PPKn yang dimana pada mata pelajaran PPKn sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari hari siswa. Untuk membantu siswa, mencapai kompetensi di atas, maka peran dan dedikasi guru sangatlah penting, guru ialah salah satu yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, guru memiliki tugas untuk

mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No.14 tahun 2015 bahwasanya guru adalah orang yang mempunyai tugas untuk mengarahkan dan mengkoordinir peserta didik

Guru sebagai fasilitator harus mampu berinovasi dalam pembelajaran dengan memilih metode yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Namun, tidak semua guru mampu menggunakan metode inovatif, termasuk guru PPKn di MAN 2 Sumbawa. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat metode inovatif dalam RPP, proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan mencatat, yang membuat siswa cenderung pasif. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran inovatif menyebabkan ketidakefektifan proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Sumbawa. Dengan memilih model yang cocok dengan karakteristik siswa maka hasil belajar serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat

terlaksana dengan tujuan awal yang ingin dicapai.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas XI di MAN 2 Sumbawa, yang terletak di Kecamatan Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa Besar, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode pembelajaran CTL dipilih karena memiliki beberapa karakteristik yang dianggap penting, antara lain pembelajaran otentik, belajar bertanya, bekerja sama, pembelajaran bermakna, belajar mengenal satu sama lain, belajar dalam kelompok, belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan, dan belajar.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus, yang dapat dihentikan apabila indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai secara memuaskan. Setiap siklus penelitian ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dilakukan untuk merancang langkah-

langkah pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip CTL dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran CTL yang telah dirancang dalam tahap perencanaan. Pengamatan dilakukan untuk memantau proses dan hasil pembelajaran siswa selama pelaksanaan tindakan. Sedangkan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode CTL. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencatat berbagai informasi dan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal tersebut dirangkum dalam table di bawah ini

**Tabel 2. 1 Tabel keterkaitan data, Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian**

No.	Data penelitian	Teknik pengumpulan data	Instrument peneliti
1	Penerapan metode <i>Contextual Teaching And Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar observasi</li> <li>• Gambar/foto kegiatan</li> </ul>
2	Hasil Belajar Siswa PPKn	Tes hasil belajar	Lembar soal

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis yang mencakup variabel tindakan dan variabel penerapan. Variabel tindakan merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan metode pembelajaran CTL, sedangkan variabel penerapan merujuk pada sejauh mana

metode pembelajaran tersebut berhasil diterapkan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, melalui prosedur penelitian yang sistematis dan teknik analisis yang teliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di MAN 2 Sumbawa.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

#### **Data Siklus Pertama**

Tahap perencanaan penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan persiapan yang komprehensif untuk implementasi metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di kelas XI PPKn MAN 2 Sumbawa. Peneliti menyusun alur tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan sintak CTL untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif. Selain itu, mereka mengembangkan instrumen untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa serta instrumen untuk mengukur penerapan variabel tindakan. Bahan ajar yang diperlukan bagi guru dan siswa juga disusun dengan cermat, dan alat evaluasi autentik dirancang untuk mengukur baik hasil belajar siswa maupun proses pembelajaran. Semua langkah ini menunjukkan upaya yang teliti dalam merancang dan mempersiapkan pembelajaran berbasis CTL, memastikan kesiapan optimal untuk pelaksanaan di lapangan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2024, kegiatan dimulai dengan perkenalan dan pratest. Guru membuka sesi dengan memeriksa kehadiran siswa, memperkenalkan peneliti, dan menyampaikan tujuan penelitian. Peneliti berkolaborasi dengan Ibu Seri Nurlatipa, S.Pd, guru PPKn, dalam

menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Setelah pratest, guru menjelaskan materi tentang Ancaman dalam Bidang Ideologi. Pada kegiatan inti, siswa berdiskusi tentang kasus Ancaman dalam Bidang Ideologi yang dipandu oleh guru dan peneliti. Diskusi dilanjutkan setelah jeda untuk sholat Zuhur. Setelah diskusi kelompok, guru melakukan evaluasi bersama siswa untuk membahas kendala yang dihadapi. Banyak siswa merasa kurang percaya diri karena belum terbiasa dengan metode ini. Kegiatan diakhiri dengan penyampaian kesimpulan dari diskusi. Pada kegiatan penutup, guru memberikan posttest kepada siswa. Setelah menyelesaikan posttest, ketua kelas memimpin doa sebelum siswa pulang.

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan observasi selama pelaksanaan kegiatan belajar untuk mengaplikasikan variabel tindakan dan memantau hasil belajar siswa. Dari pengamatan aktivitas guru pada siklus pertama, ditemukan bahwa kinerja belum mencapai indikator yang ditentukan, yaitu  $\geq 95\%$  dengan 26 deskriptor. Hanya 19 deskriptor yang muncul, sedangkan 7 deskriptor belum terlihat, termasuk aspek penting seperti mengajak siswa bersemangat dan menyampaikan capaian pembelajaran. Hasil belajar yang di peroleh peserta didik itu di lihat pada kompetensi mereka mengerjakan tugas awal dan akhir pada kegiatan belajar berupa soal *pretes* dan soal *posttest* dalam mencapai nilai yang dapat di lihat pada table berikut

**Tabel 3.1 Perolehan belajar *pretest* peserta didik siklus 1**

NO	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
1	Lulus	$\geq 75$	4	15%
2	Tidak Lulus	$\leq 75$	22	84%
Jumlah			26	100%

Dilihat dari tabel 3.1 menyatakan perolehan belajar peserta didik lulus hanya 4 peserta didik atau 12%. Artinya, masih banyak yang tidak tuntas yaitu 22 orang siswa dari keseluruhan siswa

PPKn kelas XI di MAN 2 Sumbawa. Namun pada kegiatan akhir pembelajaran ada sedikit peningkatan peningkatan perolehan hasil belajar.

**Tabel 3.2 Perolehan belajar *posttest* peserta didik siklus 1**

NO	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
1	Lulus	$\geq 75$	9	34%
2	Tidak Lulus	$\leq 75$	17	65%
Jumlah			26	100%

Dilihat pada tabel 3.2 menyatakan bahwa ada 9 peserta didik yang lulus, sisanya masih 17 peserta didik nilainya berada di bawah KKTP. Jumlah siswa PPKn kelas XI di MAN 2 Sumbawa sebanyak 26 orang.

Tahap refleksi menunjukkan bahwa penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas XI PPKn MAN 2 Sumbawa belum mencapai kinerja optimal, dengan hanya 19 dari 26 deskriptor yang muncul (73%). Deskriptor yang sudah muncul mencakup penyediaan bahan ajar, modul, dan alat evaluasi oleh guru, serta koordinasi dan pelaksanaan diskusi dalam kelas. Namun, beberapa

deskriptor penting seperti memotivasi siswa, mengarahkan untuk bersyukur, dan mengisi absensi belum muncul. Berdasarkan refleksi ini, guru merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya untuk lebih mengajak siswa bersemangat, memberikan arahan spiritual, melakukan doa bersama, serta meningkatkan komunikasi capaian pembelajaran kepada siswa. Refleksi ini menegaskan perlunya penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas penerapan CTL. Penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) masih belum optimal. Melalui refleksi guru berusaha memperbaiki rancangan dan proses pelaksanaan kegiatan belajar PPKn di kelas XI MAN 2

Sumbawa untuk meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran.

**Tabel 3.3 data descriptor yang yag belum muncul danrencana perbaikan variable tindakan pada siklus I**

<b>NO</b>	<b>Deskriptor yang belum muncul</b>	<b>Rencana perbaikan</b>
1.	Mengajak siswa bersemangat dalam belajar	Mengajak siswa bersemangat dalam belajar
2.	Memberikan arahan kepada peserta didik bersukur kepada tuhan yang YME	Memberikan arahan kepada peserta didik untuk bersukur kepada tuhan YME
3.	Melakukan kegiatan berdoa secara Bersama	Melakukan kegiatan berdoa secara Bersama
4.	Mengisi absensi	Mengisi absensi
5.	Memberikan capaian pembelajaran kepada siswa	Memberikan capaian pembelajaran kepada siswa
6.	Guru memilihkan siswa untuk maju kedepan secara suka rela untuk memaparkan hasil diskusinya	Guru memilihkan siswa untuk maju kedepan secara suka rela untuk memaparkan hasil diskusinya
7.	Guru memberikan kepada siswa terkait kegiatan belajar di kesempatan selanjutnya	Guru memberitahukan kepada siswa terkait kegiatan belajar di kesempatan selanjutnya.

### **Data Siklus Kedua**

Pada tahap perencanaan, kegiatan penelitian mencakup beberapa langkah penting dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pertama, peneliti menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) yang sesuai dengan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Kedua, dikembangkan instrumen pengumpulan data untuk menilai hasil belajar siswa PPKn kelas XI di MAN 2 Sumbawa. Ketiga, instrumen pengumpulan data untuk menetapkan variabel tindakan juga dikembangkan. Selanjutnya, bahan

ajar yang diperlukan oleh guru dan siswa disusun, dan disesuaikan dengan penerapan metode CTL. Terakhir, dirancang alat evaluasi autentik untuk mengukur hasil belajar dan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Pada hari Rabu, 20 Maret 2024, pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga tahapan kegiatan: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, dimulai dengan pretes, guru membuka dengan salam dan menyiapkan kondisi kelas yang kondusif. Guru memberikan motivasi belajar, mengajak siswa



berdoa, dan memeriksa kehadiran siswa. Bersama Ibu Seri Nurlatipa S.Pd, peneliti mengajar kelas XI MAN 2 Sumbawa dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Siswa mengerjakan soal pretes, dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang Ancaman di Bidang Politik dan langkah-langkah pembelajaran CTL. Pada kegiatan inti, guru memilih masalah ancaman politik sebagai bahan diskusi. Siswa dikelompokkan dan diminta memaparkan hasil diskusi mereka. Setelah istirahat untuk sholat zohor, siswa melanjutkan diskusi. Ibu Seri Nurlatipa melakukan evaluasi, menanyakan kendala yang dihadapi siswa, dan mendapati bahwa beberapa siswa kurang percaya diri karena belum terbiasa dengan metode tersebut. Siswa menyimpulkan hasil diskusi, dan guru merangkum materi yang telah didiskusikan. Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal posttest untuk

diisi oleh siswa. Setelah selesai, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, menandai berakhirnya kegiatan pada hari itu.

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan selama proses kegiatan belajar berlangsung, dengan memperhatikan variabel tindakan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan pada siklus kedua, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas guru belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan, yaitu  $\geq 95\%$  atau 26 deskriptor. Dari 26 deskriptor, hanya 23 yang muncul dalam observasi aktivitas guru, sementara 3 deskriptor belum teramati, yaitu guru mengajak siswa bersyukur kepada Tuhan YME, memeriksa kehadiran siswa, dan memberitahukan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

**Tabel 3.4 Hasil belajar pretes siswa siklus II**

NO	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
1	Lulus	>75	11	42%
2	Tidak Lulus	<75	15	57%
Jumlah			26	100%

Pada data hasil perolehan belajar siswa siklus kedua, terlihat bahwa hanya 11 dari 26 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang berarti hanya 42% siswa yang tuntas.

Sebanyak 15 siswa masih belum mencapai KKM, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

**Tabel 3.5 Hasil belajar posttes siswa siklus II**

NO	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
----	----------	-------	--------	------------

1	Lulus	>75	16	61%
2	Tidak Lulus	<75	10	38%
Jumlah			26	100%

Total siswa kelas XI PPKn di MAN 2 Sumbawa adalah 26 orang, dengan 16 siswa yang berhasil tuntas dan 10 siswa yang masih berada di bawah KKM.

Pada refleksi penelitian tindakan kelas ini, terdapat 26 deskriptor variabel tindakan yang diidentifikasi. Dari keseluruhan deskriptor tersebut, baru 23 deskriptor (88%) yang muncul dalam pelaksanaan tindakan, menunjukkan bahwa indikator kinerja variabel tindakan belum tercapai sepenuhnya. Penerapan metode pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dianggap berhasil jika mencapai 100% dari keseluruhan deskriptor. Deskriptor yang telah muncul mencakup berbagai aspek mulai dari penyediaan alur tujuan pembelajaran, modul ajar, bahan ajar, hingga pelaksanaan pretes dan postes

serta diskusi kelas. Namun, terdapat tiga deskriptor yang belum muncul yaitu: memberikan arahan kepada peserta didik untuk bersyukur kepada Allah SWT, mengisi absensi, dan menginformasikan kepada siswa terkait kegiatan belajar di kesempatan selanjutnya. Berdasarkan refleksi pada siklus kedua, tindakan yang akan dilakukan pada siklus ketiga meliputi memberikan arahan kepada peserta didik untuk bersyukur kepada Allah SWT, mengisi absensi, dan menginformasikan kegiatan belajar berikutnya kepada siswa. Keseluruhan upaya ini menunjukkan bahwa penerapan metode CTL belum optimal, dan melalui refleksi ini, guru berupaya memperbaiki rancangan dan proses pelaksanaan kegiatan belajar PPKn di kelas XI MAN 2 Sumbawa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Tabel 3.6 Data descriptor yang belum muncul dan rencana perbaikan variable tindakan pada siklus II**

NO	Descriptor yang belum muncul	Rencana perbaikan
1	Memberikan arahan kepada peserta didik bersyukur kepada Allah SWT	Memberikan arahan kepada peserta didik bersyukur kepada Allah SWT
2	Mengisi absensi	Mengisi absensi
3	Guru memberi tahu kepada siswa terkait kegiatan belajar di kesempatan selanjutnya	Guru memberi tahu kepada siswa terkait kegiatan belajar di kesempatan selanjutnya

### Data Siklus Ketiga

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan berbagai kegiatan penting untuk menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Pertama, peneliti menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) yang disesuaikan dengan sintak penerapan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Kedua, mereka mengembangkan instrumen untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa PPKn kelas XI di MAN 2 Sumbawa. Ketiga, peneliti juga mengembangkan instrumen untuk mengumpulkan data mengenai penerapan metode pembelajaran CTL pada siswa kelas XI di MAN 2 Sumbawa. Selain itu, mereka menyusun bahan ajar, lembar kerja siswa, dan media pembelajaran yang sesuai dengan penerapan metode CTL. Terakhir, peneliti merancang alat evaluasi autentik untuk mengukur hasil belajar dan proses pembelajaran secara komprehensif. Kegiatan-kegiatan ini memastikan bahwa seluruh aspek perencanaan pembelajaran terintegrasi dengan baik untuk mendukung penelitian yang efektif.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada hari Rabu, 20 Maret 2024, mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan dimulai dengan pretes, salam, motivasi, dan doa oleh guru, diikuti dengan pemeriksaan kehadiran siswa. Kegiatan inti melibatkan pembahasan ancaman dalam bidang ekonomi oleh beberapa

siswa/kelompok yang memaparkannya di depan kelas. Diskusi dilanjutkan setelah waktu sholat Zohor dan evaluasi dilakukan bersama guru PPKn. Siswa menyampaikan kesimpulan diskusi, diikuti dengan penutupan oleh guru yang melibatkan post tes dan informasi tentang rencana pembelajaran berikutnya. Kesimpulannya, pembelajaran ini menekankan penerapan metode pembelajaran CTL dalam memahami ancaman di bidang ekonomi, meskipun beberapa siswa mengalami kendala dalam prosesnya.

Berdasarkan tahap pengamatan selama proses pelaksanaan kegiatan belajar dengan menerapkan variabel tindakan dan memperhatikan perolehan belajar siswa, hasil dari siklus ke tiga menunjukkan beberapa temuan penting. Dari data hasil pengamatan aktivitas guru, terlihat bahwa masih terdapat dua indikator kinerja yang belum tercapai, yaitu memberikan arahan kepada peserta didik untuk bersukur kepada Tuhan YME dan menginformasikan kepada siswa terkait kegiatan belajar di kesempatan selanjutnya. Meskipun sebagian besar deskriptor sudah muncul, namun masih ada dua yang belum. Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik itu dilihat pada lompotensi mereka mengerjakan tugas awal dan akhir pada kegiatan belajar berupa soal *pretes* dan soal *post test* dalam mencapai nilai KKTP yang dapat dilihat pada table di bawah ini

**Table 3.7 Hasil Belajar *pretes* siswa siklus ketiga**

NO	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
----	----------	-------	--------	------------

1	Lulus	>75	14	53%
2	Tidak Lulus	<75	12	46%
Jumlah			26	100%

Didasarkan pada tabel 3.7 menyatakan perolehan hasil belajar siswa yang tuntas hanya 14 orang atau 52% artinya masih banyak yang tidak tuntas yaitu 12 orang siswa dari

keseluruhan siswa PPKn kela XI di MAN 2 Sumbawa. Namun pada kegiatan akhir pembelajaran ada peningkatan perolehan hasil belajar. Hal ini terlihat pada table berikut

**Tabel 3.8 Hasil Belajar *posttest* siswa siklus ke tiga**

NO	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
1	Lulus	>75	21	80%
2	Tidak Lulus	<75	5	19%
Jumlah			26	100%

Tabel tersebut menyatakan bahwa ada 21 orang yang tuntas, sisanya masih 5 orang siswa yang nilainya berada di bawah KKTP. Jumlah siswa PPKn kelas XI DI MAN 2 Sumbawa sebanyak 26 orang

Berdasarkan data yang terkumpul pada tahap refleksi dari penelitian tindakan kelas, ditemukan bahwa dari total 26 deskriptor variabel tindakan, hanya 24 deskriptor yang muncul selama pelaksanaan, menunjukkan bahwa kinerja variabel tindakan belum mencapai target yang diinginkan, yaitu

minimal 95%. Meskipun ada kemajuan dengan munculnya beberapa deskriptor baru, seperti guru menyediakan ATP, modul ajar, bahan ajar, dan sebagainya, namun masih ada aspek yang perlu diperbaiki. Dua deskriptor yang belum muncul, yaitu mengajak siswa bersemangat dalam belajar dan mengisi absensi, menjadi fokus utama perbaikan pada siklus keempat. Dengan demikian, melalui refleksi ini, guru berkomitmen untuk meningkatkan rancangan dan proses pembelajaran PPKn di kelas XI MAN 2 Sumbawa agar mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan.

**Table 3.9 Data Descriptor Yang Belum Muncul Dan Rencana Perbaikan Pada Siklus Ke II**

NO	Deskriptor yang belum muncul	Rencana perbaikan
1	Mengajak siswa bersemangat dalam belajar	Mengajak siswa bersemangat dalam belajar
2	Mengisi absensi	Mengisi absensi

### **Data Siklus Keempat**

Pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti telah melakukan beberapa kegiatan penting untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Ini termasuk menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) yang sesuai dengan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), mengembangkan instrumen untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa PPKn kelas XI di MAN 2 Sumbawa, serta mendistribusikan instrumen untuk mengumpulkan data penerapan metode pembelajaran CTL kepada siswa. Selain itu, peneliti juga telah menyiapkan bahan ajar, lembar kerja siswa, dan media pembelajaran yang sesuai dengan metode CTL, serta merancang alat evaluasi autentik untuk mengukur hasil belajar dan proses pembelajaran. Tahap perencanaan ini menjadi landasan yang kokoh untuk pelaksanaan penelitian lebih lanjut, memberikan kerangka yang jelas dan alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan memantau progres pembelajaran dengan cermat.

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 26 Maret 2024, mengikuti urutan kegiatan yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai dengan pretes, membuka salam, dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar. Doa bersama dipimpin oleh salah satu

siswa, kemudian kehadiran siswa diperiksa. Selanjutnya, peneliti berkolaborasi dengan Guru Seri Nurlatipa S.Pd untuk menerapkan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), termasuk memberikan pretest kepada siswa dan menjelaskan materi pokok tentang Ancaman dalam bidang sosial budaya dalam mata pelajaran PPKn. Kegiatan inti mencakup pemilihan materi diskusi, presentasi siswa, evaluasi, dan penutup sementara untuk sholat Zohor. Setelah sholat, diskusi dilanjutkan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi dilakukan oleh Guru Seri Nurlatipa bersama siswa, di mana beberapa siswa mengungkapkan kendala mereka dalam menggunakan metode pembelajaran baru. Setelah itu, siswa menyampaikan kesimpulan diskusi, dan guru merangkum materi yang dibahas. Kegiatan ditutup dengan pemberian soal post-test kepada siswa, pengumuman rencana pembelajaran minggu depan, dan doa oleh ketua kelas sebelum pulang.

Tahap pengamatan selama pelaksanaan siklus keempat menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, dalam data hasil kegiatan guru pada siklus keempat, tahap tersebut berhasil mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, yakni setidaknya 95%, atau 25 dari total 26 deskriptor. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus IV juga terdokumentasikan dengan baik, sebagian di antaranya terlampir pada tabel 3.10 di bawah ini

**Table 3.10 hasil belajar pretes siklus keempat**

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Lulus	>75	22	84%

2	Tidak Lulus	<75	4	15%
Jumlah			26	100%

Ini menunjukkan bahwa guru berhasil menerapkan variabel tindakan secara maksimal dalam penelitian ini. Kedua, dari segi hasil belajar peserta didik pada siklus keempat, terlihat bahwa

meskipun pada awalnya hanya 22 siswa yang berhasil menyelesaikan tugas awal dan akhir dalam pretes dan postes, pada akhir pembelajaran terjadi peningkatan signifikan.

**Table 3.11 perolehan *posttest* peserta didik siklus keempat**

NO	Kategori	Nilai	Jumlah	Persentase
1	Lulus	>75	26	100%
2	Tidak Lulus	<75	0	0
Jumlah			26	100%

Keseluruhan peserta didik akhirnya berhasil menyelesaikan tugas tersebut, mencapai 100% kelulusan. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) telah mencapai target yang ditetapkan, yaitu setidaknya 80% dari total peserta didik harus lulus

Berdasarkan hasil yang sudah diuraikan maka pada bab ini maka akan dibahas tentang perolehan hasil belajar siswa yang ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL). Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam empat siklus, dengan satu satu pertemuan setiap siklusnya. Analisis hasil siklus I, II, III, IV yang meliputi pelaksanaan kegiatan belajar melalui penerapan variable tindakan metode *Contekstual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan hasil pengamatan siklus pertama yang sudah dilakukan dari total 26 deskriptor pelaksanaan metode *kontekstual teaching and*

*learning* (CTL) yang telah di tentukan, indikator keberhasilan  $\geq 95\%$ . Terdapat 7 indikator yang tidak muncul ialah:

1. Mengajak siswa bersemangat dalam belajar
2. Memberikan arahan kepada peserta didik berukur kepada tuhan YME
3. Melakukan kegiatan berdoa secara Bersama
4. Mengisi absensi
5. Menyampaikan capaian pembelajaran pada peerta didik
6. Guru memilihkan siwa secara sukarela untuk bermain peran
7. Guru memberitahukan kepada siswa terkait pembelajaran kepada pertemuan berikutnya.

Berpijak kepada data proes pembelajaran siklus pertama, maka penyusun ingin membuat semacam upaya dalam memperbaiki krgiatan belajar supaya perolehan belajar siswa itusemakin baik dari segi kualitas maupun kualitasnya pada bidang study

PPKn kelas XI MAN 2 Sumbawa. Perbaikan dilakukan pada proses pembelajaran sebagai suatu system. Dhubungkan dalam pembelajarran di sekolah.

Berdasarkan hasil refleksi di siklus pertama maka tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua yaitu: a) guru hendaknya memberikan motivasi dan juga mengarahkan peserta didik untuk selalu mensyukuri nikmat Allah SWT. b) guru hendaknya mengajak siswa berdoa sebelum kegiatan belajar di mulai. c) melakukan absensi peserta didik. d) guru hendaknya memberitahukan tujuan belajar peserta didik. e) guru hendaklah tidak memaksakan siswa yang akan maju kedepan dalam memeparkan hasil diskusinya. f) guru hendaklah memberitahukan kepada siswa terkait dengan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berbagai kekurangan atau kendala yang di hadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama telah berdampak ke hasil belajar siswa PPKn kelas XI MAN 2 Sumbawa. Berdasarkan analisis belajar siswa pada siklus I sebanyak 9 siswa (34%) dari 26 siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKTP 75 dan 17 (65%) siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan perbaikan siklus kedua yang sudah dilakukan pada siklus pertama, maka di siklus kedua terjadi peningkatan kualitas pembelajaran sebanyak 16% dari siklus sebelumnya yang berpengaruh pada hasil belajarsiswa. Pada siklus kedua persentase descriptor yang muncul

adalah 88% atau 22 deskriptor selama pelaksanaan pembelajaran, sedangkan indikator keberhasilan variable tindakan yang ditetapkan adalah  $\geq 95\%$  atau 24 deskriptor. Dari 25 total descriptor penerapan variable tindakan. ditemukan ada tiga descriptor tidak timbul yaitu:

1. Mengarahkan siswa untuk senantiasa mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.
2. Melakukan Absensi
3. Memberitahukan kepada siswa terkait pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus kedua maka rencana tindakan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ke tiga yaitu :

- a. Guru sebaiknya mengajak siswa bersukur kepada tuhan YME.
- b. Melakukan Absensi
- c. Memberitahukan kepada siswa apa yang akan di pelajari di pertemuan yang akan datang.

Berdasarkan kendala yang di hadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua telah berdampak kepada hasil belajar siswa PPKn kelas XI MAN 2 Sumbawa. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan analisis hasil belajar siswa siklus kedua sebanyak 16 siswa 61% dari 26 siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKTP 75 dari 10 siswa (38%) belum tuntas.

Berdasarkan perbaikan siklus ketiga yang sudah dilakukan pada siklus kedua, maka di siklus ketiga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran

sebanyak 4% dari siklus sebelumnya yang berpengaruh pada hasil belajarsiswa. Pada siklus kedua persentase descriptor yang muncul adalah 92% atau 23 deskriptor selama pelaksanaan pembelajaran, sedangkan indikator keberhasilan variable tindakan yang ditetapkan adalah  $\geq 95\%$  atau 24 deskriptor. Dari 26 total descriptor penerapan variable tindakan. ditemukan ada tiga descriptor tidak timbul yaitu:

1. Menyemangati Peserta didik
2. Melakukan absensi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus ketiga maka rencana tindakan yang harus dilakukan dalam perbaikan yang dilakukan pada siklus ke empat yaitu:

- a) Guru seharusnya memberikan motivasi kepada siswa.
- b) Guru haruslah memeriksa kehadiran siswa.

Berdasarkan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam siklus ke tiga ini telah memberikan dampak pada perolehan belajar peserta didik PPKn kelas XI MAN 2 SUMBAWA. Hal itu terlihat berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus ketiga sebanyak 21 siswa (80%) dari 26 siswa yang memperoleh hasil belajar di atas KKTP 75 dan sisanya 5 siswa (19%) belum tuntas.

Berdasarkan perbaikan siklus keempat yang sudah dilakukan pada siklus ketiga, maka di siklus keempat

terjadi peningkatan kualitas pembelajaran sebanyak variable tindakan dengan persentase sebanyak 20% dari siklus sebelumnya yang berpengaruh pada hasil belajarsiswa. Pada siklus keempat persentase descriptor yang muncul adalah 100% atau 26 deskriptor selama pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian indikator keberhasilan variable tindakan yang ditetapkan adalah sebanyak  $\geq 95\%$  atau 25 deskriptor descriptor sudah terlaksana dengan baik. Keterciptaan variable tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran tentu memberikan hasil yang positif pada perolehan hasil belajar peserta didik PPKn kelas XI MAN 2 Sumbawa. Hal ini dilihat dari hasil analisis belajar siswa pada siklus IV sebanyak 26 siswa (100%) dari 26 siswa sudah memperoleh hasil belajar yang memuaskan yaitu di atas KKTP 75 sehingga tidak ada lagi siswa yang belum tuntas. Hal ini telah sesuai pada tujuan ketercapaian pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa 19 siswa (80%) harus mencapai nilai KKTP 75.

Pembelajaran yang dilaksanakan melalui model pembelajaran kontekstual teaching and learning (CTL) ini telah bisa mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan belajar yang dilakukan untuk dicapai melalui tindakan intruksional dalam penelitian ini telah terpenuhi dan ditandai dengan tercapainya indikator kinerja. Hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian per siklus yang disajikan melalui tabel berikut ini.

**Table 3.12 data hasil penelitian per siklus**

		Kegiatan pendidik pada kegiatan belajar	Peserta didik dengan nilai KKTP $\geq 75$



NO	Siklus	Descriptor muncul	persentase	Jumlah siswa	persentas
1	I	19	73%	9	34%
2	II	23	88%	16	61%
3	III	24	92%	21	80%
4	IV	26	100%	26	100%

Peningkatan kualitas pada pembelajaran dari setiap siklus, dari siklus perta sampai ke siklus keempat. Penelitian ini juga didukung pada penelitian (Robert Pengabdian et al.,2022), menyatakan bahwa Sebagaimana diuraikan bahwa teori dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat membuat peserta didik lebih aktif terlebih pada mata pelajaran PPKn, yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam belajar secara langsung pada materi pelajaran untuk membantu Penguasaan materi, Aktif dalam kelompok, Presentasi kelompok, dan Menjawab pertanyaan.

Dari pemaparan tersebut dapat menarik kesimpulan bahwa melalui pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) siswa akan lebih memahami konsep pada materi yang akan di berikan oleh guru yang semula masi bersifat abstrak akan menjadi lebih mudah, jelas, dan nyata. Siswa juga akan lebih banyak pengalaman belajara yang luar biasa karena dapat menghubungkan teori dengan praktiknya langsung.

#### **E. Kesimpulan**

Didasarkan pembahasan penelitian yang sudah dipaparkan maka peneliti menyimpulkan. pada siklus pertama jumlah descriptor yang muncul sebanyak 19 deskriptor (73%), yaitu dengan hasil belajar siswa yang tuntas yaitu sebanyak 9 siswa (34%). Dikarenakan pada siklus pertama ini belum berhasil, maka peneliti melanjutkan kesiklus yang kedua. pada siklus kedua jumlah descriptor yang muncul sedikit meningkat yaitu sebanyak 23 deskriptor (88%), dengan perolehan hasil belajar siswa yang tuntas jga ikut naik yaitu sebanyak 16 siswa (61%). Oleh karena pada siklus ke dua hanya naik beberpa persensaja dan belum berhasil atau belum mencapai target yag telah di tentukan oleh guru maka dilanjutkan ke siklus yang ketiga. Pada siklus ketiga ini jumlah descriptor yang muncul sebanyak 24 deskriptor (92%), dengan hasil belajar yang di peroleh oleh siswa yang tuntas 21 siswa (80%). Karna beum berhasil, guru melanjutkan ke siklus

ke empat. Pada siklus keempat ini jumlah descriptor yang muncul sebanyak 26 deskriptor (100%) yang dimana ini sudah mencapai target yang sudah di mau oleh peneliti, dengan hasil belajar siswa juga ikut naik dan siswa yang tuntas 26 siswa (100%). Jadi olehkarna pada siklus keempat sudah berhasil maka siklus dapat di berhentikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Di, I., Darunu, D., & Wori, K. (2017). Peran Pemerintah Desa Dalam Penggunaan Dana Pembangunan Infrastruktur Di Desa Darunu Kecamatan Wori. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Gunawan, A., & Arthanaya, I. W. (2019). Fungsi Asas-Asas Umum Pemerintahan yang Baik dalam Menyelesaikan Sengketa Hukum Acara Tata Usaha Negara. *Jurnal Analogi Hukum*, 1(1), 28–33. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/analogihukum/article/view/1456>
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Contextual Teaching and Learning pada Era New Normal. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 630–640. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560726>
- Haslan, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2023). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Belajar Mahasiswa di STKIP Yapis Dompu. 9(3), 1984–1990.
- Hidayat, M. (2012). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1500/1098>
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235–245. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.343>
- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52–56. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2955>
- Nurhidayah, N., Yani, A., & Nurlina, N. (2016). Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 162–174.
- Panjaitan, D. J. (2018). Peningkatan Pemahaman dan Aplikasi Konsep Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 52–59.
- Sabil, H. (2011). Penerapan pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada materi ruang dimensi tiga menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (MPBM) mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP UNJA. *Edumatica*, 01(01), 44–56.
- Saputra, E., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Upaya Guru PPKn dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMPN 5 Mataram. 8, 523–531.
- Seri, E. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Peningkatkan Hasil Belajar Siswa

- Pada Materi Virus Di Kelas X Mia1  
Sma Negeri 1 Bubon Aceh Barat.  
BIONatural, 6(2), 13–26.
- SKRIPSI\_NASRUN\_E1B017043 (1).  
(n.d.).
- Solechan, S. (2019). Asas-Asas Umum  
Pemerintahan yang Baik dalam  
Pelayanan Publik. *Administrative  
Law and Governance Journal*,  
2(3), 541–557.  
<https://doi.org/10.14710/alj.v2i3.541-557>
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., &  
Rahayu, D. W. (2021). Model  
Pembelajaran Contextual  
Teaching And Learning untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di  
Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,  
5(5), 3117–3124.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1285>
- Suriswo, & Sumartono. (2021).  
Penerapan Model Pembelajaran  
Contextual Teaching and  
Learning (CTL) Untuk  
Meningkatkan Prestasi Belajar  
Siswa. *Cakrawala: Jurnal  
Pendidikan*, 15(1), 124–135.  
<https://doi.org/10.24905/cakrawala.v15i1.277>
- Syafi'aturrisyidah Mustika, Rachma  
Zakiya Ningtyas Tri, & Zumaroh.  
(2022). IMPLEMENTASI MODEL  
PEMBELAJARAN CTL  
(CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING) DALAM  
PEMBELAJARAN PKn JENJANG  
PENDIDIKAN DASAR. 3(2), 42–  
53.